

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker serviks merupakan salah satu penyebab utama kematian di kalangan wanita di seluruh dunia. Kanker serviks menempati urutan keempat yang paling sering terjadi pada wanita, dan menimbulkan sekitar 530.000 kasus baru setiap tahun dengan 270.000 kematian. Sekitar 85% kematian di seluruh dunia akibat kanker serviks terjadi di negara-negara berkembang, dan angka kematian 18 kali lebih tinggi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah dibandingkan dengan negara-negara kaya. Tingkat kejadian tertinggi terjadi di Amerika Tengah dan Selatan, Karibia, Afrika Sub-Sahara, dan Asia Selatan. Di Amerika Serikat pada tahun (2016), diperkirakan ada 12.990 kasus dan 4120 kematian akibat kanker serviks, dan usia rata-rata pada saat diagnosis adalah 47 tahun. (Small et al.)

Data *Global Burden Of Cancer* (Globocan) menyebutkan tahun 2018 angka kejadian kanker servik di Indonesia menduduki peringkat ke dua setelah kanker payudara yaitu 23,4 / 100.000 penduduk, dan penyebab kematian sebesar 13,9 / 100.000 penduduk. Menurut Kemenkes (2017) berdasarkan rekapulasi deteksi dini kanker serviks dari tahun 2007-2016, Provinsi Jawa Tengah menduduki kedua setelah Jawa Timur yaitu sebanyak

280.847 orang. Setelah dilakukan pemeriksaan IVA yang terdeteksi IVA positif di Jawa Tengah sebanyak 20.548 orang.

Kanker serviks merupakan keganasan yang berasal dari serviks. Penyebab kanker serviks adalah virus HPV (*Human Papilloma Virus*) sub tipe onkogenik, terutama sub tipe 16 dan 18. Adapun faktor risiko terjadinya kanker serviks antara lain, aktivitas seksual pada usia muda, berhubungan seksual dengan multipartner, merokok, mempunyai anak banyak, sosial ekonomi rendah, pemakaian pil KB (dengan HPV negatif atau positif), penyakit menular seksual, dan gangguan imunitas. (Kanker)

Dampak penyakit kanker dan pengobatannya dapat mempengaruhi kehidupan pasien baik dari segi kemampuan untuk memenuhi peran dalam keluarga, kemampuan untuk bekerja, dan mempengaruhi kehidupan sosial pasien. Keinginan untuk sembuh dan keberhasilan suatu pengobatan pada penderita kanker dapat dipengaruhi oleh persepsi tentang penyakitnya (*illness perception*). Menurut Leavit dalam Sobur (2003: 445) persepsi dalam arti sempit adalah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas persepsi adalah pandangan atau pengertian yaitu sebagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.

Menurut (Hopman and Rijken) menyebutkan bahwa persepsi keparahan penyakit dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku terkait penyakit, berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pandangan pasien tentang kronisitas kanker bervariasi, tetapi banyak yang percaya

bahwa penyakit mereka bertahan lama. Selain itu, mereka sangat percaya bahwa pengobatan kanker lebih efektif. Persepsi terbagi menjadi persepsi positif tentang penyakit yaitu dikaitkan dengan kesejahteraan psikologis, berkurangnya kebutuhan akan tunjangan dan kembali bekerja lebih awal, sedangkan persepsi negatif terkait dengan meningkatnya kecacatan dimasa depan, pemulihan yang lebih lambat dan pemulihan yang tertunda untuk bekerja. (Giri et al.)

Persepsi negatif mempengaruhi respon emosional, kondisi psikologis, dan perilaku. Individu dapat merasakan marah, sedih, panik, dan ansietas. Apabila dibiarkan, kondisi ini akan menyebabkan stres dan depresi. Penelitian oleh Zhang (2015) menemukan bahwa gejala fisik dan psikologis memiliki hubungan signifikan terhadap semua komponen persepsi penyakit kecuali komponen *control beliefs*. Persepsi penyakit yang negatif sering ditemukan pada pasien dengan penyakit kronik seperti kanker.

Orang yang menderita kanker membutuhkan pengobatan. Pengobatan kanker dapat menimbulkan berbagai persepsi mengenai penyakit atau anggapan terhadap tingkat keparahan, dan perkembangan penyakit yang muncul dalam diri masing-masing penderita, karena lamanya pengobatan dan efek yang ditimbulkan dari pengobatan tersebut. Pasien dapat berperilaku patuh dikarenakan adanya kesadaran pada diri pasien bahwa program terapi yang dijalani akan memberikan manfaat yang lebih bagi dirinya dan menjalani proses terapi secara rutin akan menjauhkan

dirinya dari berbagai risiko yang ditimbulkan oleh penyakit yang dialaminya (Bosworth et al., 2008). Kepatuhan individu tidak terlepas dari adanya suatu perubahan atau pembaruan dalam tingkah laku yang salah satunya dipengaruhi oleh motivasi (Pieter & Lubis, 2010).

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti dorongan atau alasan, dengan kata lain motivasi adalah sebuah proses untuk mencapai suatu tujuan (Donsu, 2017). Teori motivasi McClelland dan Lawrence Green mengatakan bahwa faktor yang paling mempengaruhi motivasi seseorang dalam menjalani suatu pengobatan ialah faktor predisposisi dan salah satu aspek yang menjadi faktor predisposisi adalah sikap dari individu. Salah satu komponen utama yang membentuk suatu sikap dari seseorang ialah komponen kognitif. Komponen kognitif tersebut meliputi pandangan, pendapat, pikiran, kepercayaan, dan persepsi (Saam & Wahyuni, 2013).

Hasil penelitian Sari (2018) terdapat hubungan yang signifikan antara *illness perception* dengan motivasi pasien kanker serviks dalam menjalani kemoterapi dengan koefisien korelasi positif sebesar 0,763 yang memiliki kekuatan sangat kuat dan searah. Semakin positif *illness perception* seseorang maka akan semakin tinggi motivasi yang dimiliki. Sedangkan, menurut hasil penelitian Erianti (2018) diketahui dari 100 responden yang memiliki persepsi baik terhadap motivasi tinggi berjumlah 64,6% dan persepsi baik terhadap motivasi rendah berjumlah 35,4%, sedangkan persepsi buruk dengan motivasi tinggi berjumlah 83,3% dan persepsi buruk terhadap motivasi rendah berjumlah <5%, maka dapat

disimpulkan tidak ada hubungan antara persepsi wanita usia subur terhadap motivasi pemeriksaan *pap smear*.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada lima orang penderita kanker serviks dengan memberikan kuesioner B-IPQ (*Brief Illness Perception Questionnaire*) didapatkan lima orang tersebut memiliki persepsi yang negatif, dan rata-rata faktor yang menyebabkan kanker serviks menurut penderita karna adanya riwayat keluarga yang sebelumnya menderita kanker. Data yang didapatkan di RSUD Dr. Moewardi Surakarta yaitu jumlah penderita kanker serviks dari bulan Januari – Desember 2019 adalah sebanyak 470 orang (4,70%). Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana pendapat penderita kanker serviks terhadap penyakit yang sedang dialaminya dan motivasi penderita kanker serviks untuk melakukan pengobatan yang meliputi pengobatan operasi, kemoterapi, dan radioterapi. Maka peneliti membuat judul “Hubungan Persepsi Tentang Penyakit Dengan Motivasi Pengobatan Penderita Kanker Serviks”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, apakah hubungan persepsi tentang penyakit dengan motivasi pengobatan penderita kanker serviks.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan persepsi tentang penyakit dengan motivasi pengobatan penderita kanker serviks.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendapatkan gambaran persepsi tentang penyakit pada penderita kanker serviks melalui analisis berbagai hasil penelitian yang terkait.
- b. Mendapatkan gambaran motivasi pengobatan penderita kanker serviks melalui analisis berbagai hasil penelitian yang terkait.
- c. Mengetahui hubungan persepsi tentang penyakit dengan motivasi pengobatan penderita kanker serviks.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu yang berguna dan sebagai bahan pembelajaran dalam mengembangkan perencanaan keperawatan kepada penderita kanker khususnya pada penderita kanker serviks.

2. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman, pengetahuan, serta wawasan peneliti.

3. Manfaat Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai persepsi tentang penyakit dan motivasi pengobatan pada responden. Sehingga dapat membantu meningkatkan motivasi penderita untuk melakukan pengobatan kanker.